

## FAKTOR - FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN TINGKAT PARTISIPASI IBU KE POSYANDU DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BAKUNASE

<sup>1\*</sup>Femy Bendelina Ludji Wadu,<sup>2</sup>Anna Henny Talahatu,<sup>3</sup>Daniela L. A Boeky

<sup>1-3</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat,  
Universitas Nusa Cendana

\*Email Korespondensi:[femyludjiwadu@gmail.com](mailto:femyludjiwadu@gmail.com)

### ABSTRAK

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberi kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat menurunkan angka kematian ibu dan bayi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat partisipasi ibu ke posyandudi wilayah kerja Puskesmas bakunase. Jenis penelitian adalah penelitian analitik dengan pendekatan crosssectionalstudy, Sampel dalam penelitian ini yaitu semua ibu yang mempunyai anak balita berusia 0-59 bulan berjumlah 310 responden, analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan bivariat dengan uji Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara umur ibu dengan tingkat partisipasi ibu ke posyandu dengan nilai  $P = 0,197$  ( $P > 0,05$ ), tidak ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan tingkat partisipasi ibu ke posyandu dengan nilai  $P = 0,764$  ( $P > 0,05$ ), tidak ada hubungan antara pendidikan ibu dengan tingkat partisipasi ibu ke posyandu dengan nilai  $P = 0,679$  ( $P > 0,05$ ), ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan tingkat partisipasi ibu ke posyandu dengan nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ), ada hubungan antara dukungan suami dengan tingkat partisipasi ibu ke posyandu dengan nilai  $P = 0,003$  ( $P < 0,05$ ), ada hubungan antara dukungan kader dengan tingkat partisipasi ibu ke posyandu dengan nilai  $P = 0,020$  ( $P < 0,05$ ), ada hubungan antara jarak posyandu dengan tingkat partisipasi ibu ke posyandu dengan nilai  $P = 0,042$  ( $P < 0,05$ ).

**Kata Kunci :** *Tingkat partisipasi, posyandu*

## FACTORS RELATED TO THE LEVEL OF MOTHER'S PARTICIPATION IN THE POSYANDU IN THE WORKING AREA OF THE BAKUNASE PUSKESMAS

<sup>1\*</sup>Femy Bendelina Ludji Wadu, <sup>2</sup>Anna Henny Talahatu, <sup>3</sup>Daniela L. A Boeky

<sup>1-3</sup>Public Health Study Program, Faculty of Public Health,  
Nusa Cendana University

\*Correspondence email: [femyludjiwadu@gmail.com](mailto:femyludjiwadu@gmail.com)

### ABSTRACT

Posyandu is a form of Community Based Health Efforts (UKBM) which is managed and organized to be with the community in the implementation of health development to empower the community and provide convenience to the community in obtaining essential health services to accelerate the reduction of maternal and infant mortality. This study aimed to determine the factors related to the level of maternal participation in posyandu in the working area of the Bakunase Health Center. The type of research was analytical research with a cross-sectional study approach. This study's sample was all mothers with children under five aged 0-59 months, totaling 310 respondents. Used in this study was univariate and bivariate analysis with the Chi-Square test. The results showed that there is no relationship between mother's age and the level of participation of mothers to posyandu with a value of  $P = 0.197$  ( $P > 0.05$ ), there is no relationship between mother's work and Mother's participation rate to posyandu with  $P=0.764$  ( $P > 0.05$ ), there is no relationship between mother's education and mother's participation rate to Posyandu with P-value 0.679 ( $P > 0.05$ ), was a significant relationship between the mother's knowledge and the mother's level of participation in posyandu with p-value = 0.000 ( $p < 0.05$ ), there was a relationship There is a significant relationship between the husband's support and maternal involvement in posyandu with a value of  $P = 0.003$  ( $P < 0.05$ ) posyandu with the participation rate of mothers to posyandu with a value of  $P = 0.042$  ( $P < 0.05$ ).

**Keywords:** *Participation rate, posyandu*

## PENDAHULUAN

Posyandu merupakan suatu Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKMB) dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar/sosial dasar, dimana dalam melakukan pengelolaan kegiatan dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat serta untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan angka kematian bayi.

Kegiatan pemantauan tersebut tertuang pada lima kegiatan yang diutamakan seperti pelayanan kesehatan ibu dan anak, imunisasi, penanggulangan diare, pelayanan Keluarga Berencana (KB), dan peningkatan gizi yang terimplementasi dalam kegiatan penyuluhan dan konseling. Kegiatan pemantauan berat badan anak balita di Posyandu adalah salah satu kegiatan utama program perbaikan gizi yang menitik beratkan pada upaya pencegahan dan peningkatan keadaan gizi anak.

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan kesehatan mempunyai peran yang sangat besar terutama partisipasi dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan, salah satunya adalah partisipasi dalam posyandu. Posyandu diselenggarakan untuk kepentingan masyarakat sehingga pembentukan, penyelenggaraan dan pemanfaatannya memerlukan peran aktif masyarakat dalam bentuk partisipasi penimbangan balita setiap bulannya, sehingga dapat meningkatkan status gizi balita. Data dari Kemenkes RI tahun 2019, Menurut indeks BB/U jumlah gizi kurang di NTT tahun 2018 sebanyak 22,20%, dan gizi buruk sebanyak 7,30%. Menurut TB/U jumlah balita sangat pendek sebanyak 16,00%, dan pendek sebanyak 26,70%. Menurut BB/TB jumlah balita sangat kurus sebanyak 4,60% dan kurus sebanyak 8,20%. Prevalensi gizi kurang di Kota Kupang dalam tiga tahun terakhir memperlihatkan tren yang terus menurun yaitu pada tahun 2016 adalah sebanyak 452 balita atau (3,10 %) , pada tahun 2017 sebanyak 372 balita atau (2,63 %) dan pada tahun 2018 angka gizi kurang menurun sebanyak 336 balita atau (2,27 %).

Cakupan penimbangan balita (D/S) sangat penting karena merupakan indikator yang berkaitan dengan cakupan pelayanan gizi balita, cakupan pelayanan dasar khususnya imunisasi dan prevalensi gizi kurang. Semakin tinggi cakupan D/S, semakin tinggi cakupan vitamin A dan semakin tinggi cakupan imunisasi. Cakupan penimbangan balita (D/S) di posyandu di Indonesia pada tahun 2019 terakhir sebesar 73,86%. Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2019, cakupan penimbangan (D/S) di posyandu di Nusa Tenggara Timur sebesar 77,7%. Hal ini masih diperlukan upaya strategis untuk mencapai target nasional sebesar 80% (Dusra E, 2017).

Rendahnya kunjungan masyarakat ke posyandu di wilayah kerja Puskesmas Bakunase tiga tahun terakhir yaitu pada tahun 2018, 2019, 2020 cenderung *fluktuatif*. Hal ini menggambarkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat berkunjung ke posyandu masih tergolong rendah, dimana pada tahun 2018 presentasi kunjungan D/S sebesar 38,37%, 2019 meningkat menjadi 62,28%, sedangkan 2020 menurun menjadi 57,54%. Pencapaian cakupan kunjungan D/S di Puskesmas Bakunase selama tiga tahun terakhir tidak mencapai target Standar Pelayanan Minimal (SPM). Pemilihan puskesmas bakunase sebagai lokasi penelitian dikarenakan dimana persentase cakupan (D/S) atau kunjungan ibu balita ke posyandu masih dibawah terget capaian. Selain itu juga, menurut laporan dari bagian gizi Puskesmas Bakunase bahwa terdapat kasus gizi buruk sebanyak 21 orang balita dimana hal tersebut seharusnya dapat dicegah apabila balita ditimbang secara teratur ke Posyandu.

Hal ini terjadi karena balita yang ditimbang secara teratur di posyandu akan mudah dipantau pertumbuhannya sehingga apabila terdapat kelainan atau gangguan dalam pertumbuhannya maka dapat diambil tindakan penanganan maupun pencegahan sedini mungkin sehingga tidak berujung pada masalah gizi buruk. Ibu yang sering berpartisipasi dalam kegiatan posyandu juga memiliki pengetahuan mengenai pertumbuhan anak sehingga lebih tanggap dalam merespon gangguan pertumbuhan yang terjadi pada anak dibandingkan ibu yang tidak aktif berpartisipasi dalam kegiatan posyandu.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode observasional analitik dan desain *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di Posyandu Wilayah kerja Puskesmas Bakunase pada bulan Mei sampai dengan Juni 2022. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu-ibu di posyandu wilayah kerja Puskesmas Bakunase yang mempunyai balita berusia 0-59 bulan yaitu sebanyak 1599 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Besar sampel dihitung menggunakan rumus Lemeshow, sehingga didapati sampel minimal yang diperlukan adalah sebanyak 310 orang. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara menggunakan lembar kuesioner dan lembar observasi. Analisis data untuk menguji hubungan variabel independen dan dependen menggunakan uji Chi-square. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel dan narasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

#### Karakteristik Responden

Karakteristik responden berdasarkan umur, pekerjaan, Pendidikan, pengetahuan tentang Posyandu dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1.** Distribusi Responden Berdasarkan Umur, Pekerjaan, Pendidikan, Pengetahuan tentang Posyandu, Dukungan Suami, Dukungan Kader dan Jarak tempuh faskes

Karakteristik	n	(%)
<b>Umur Ibu</b>		
15 - 20 tahun	5	1,6
20 - 35 tahun	151	48,7
35 - 40 tahun	129	41,6
40 - 45 tahun	25	8,1
<b>Pendidikan Ibu</b>		
SD	12	3,9
SMP	51	16,5
SMA/SMK	189	61,0
PT	58	18,7
<b>Pekerjaan Ibu</b>		
Tidak bekerja	230	74,2
Bekerja	80	25,3
<b>Pengetahuan tentang posyandu</b>		
Kurang	143	46,1
Baik	167	53,9
<b>Dukungan Suami</b>		
Tidak Mendukung	172	55,5
Mendukung	138	44,5
<b>Dukungan Kader</b>		
Tidak Mendukung	47	12,2
Mendukung	263	84,8
<b>Jarak Tempuh Fakes</b>		
Dekat	196	63,2
Jauh	114	36,8
<b>Tingkat Partisipasi</b>		
Tidak aktif	118	38,1
Aktif	192	69,9

Penelitian ini menemukan bahwa responden penelitian paling banyak berada pada rentangan usia 20-35 tahun (48,7%), memiliki pendidikan terbanyak adalah tamatan SMA/SMK (61,0%). Responden umumnya tidak bekerja (74,2%), Responden yang memiliki pengetahuan baik tentang sebanyak (53,9%), Kebanyakan responden tidak mendapatkan dukungan suami sebanyak (55,5%), Selain itu banyak responden yang mendapatkan

dukungan kader yaitu (84,8%). Dan jarak tempuh faskes dekat sebanyak (63,2%) dan jarak tempuh faskes jauh sebanyak (36,8%). Sedangkat tingkat partisipasi yang aktif sebanyak (69,9%) dan tingkat partisipasi yang tidak aktif sebanyak (38.1%).

## PEMBAHASAN

Hasil analisis hubungan antara variabel umur ibu, pendidikan ibu, pekerjaan ibu, pengetahuan gizi kesehatan, dukungan suami, dukungan kader, jarak tempuh dan tingkat partisipasi ibu ke posyandu di Wilayah kerja Puskesmas Bakunase dilihat pada Tabel 2. Penelitian ini menemukan bahwa responden dengan kelompok umur tertinggi umur 20 - 35 tahun yang memiliki partisipasi aktif . Sedangkan terendah umur 15 - 20 tahun yang memiliki partisipasi aktif . Hasil uji chi-square mendapatkan nilai  $p$  value= 0,197 ( $p>0,005$ ). menunjukkan bahwa tidak hubungan yang signifikan antara umur ibu dengan partisipasi ibu ke posyandu. Terkait variabel pendidikan ibu didapati bahwa responden yang berpendidikan SMA/SMK memiliki partisipasi aktif yang cukup tinggi sedangkan responden yang berpendidikan SD memiliki partisipasi aktif yang rendah. Uji chi-square memperoleh nilai  $p$  value= 0,764 ( $p>0,005$ ). menunjukkan bahwa tidak hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan partisipasi ibu ke posyandu. Untuk variabel pekerjaan ditemukan bahwa kebanyakan responden tidak bekerja memiliki partisipasi aktif sedangkan responden yang bekerja memiliki tingkat partisipasi rendah. Hasil uji chi-square didapati  $p$  value= 0,679 ( $p>0,005$ ). Menunjukkan bahwa tidak hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan partisipasi ibu ke posyandu. Selain itu, variabel pengetahuan gizi kesehatan ditemukan bahwa responden dengan pengetahuan baik lebih banyak memiliki partisipasi aktif sedangkan responden yang pengetahuan kurang memiliki partisipasi tidak aktif. Berdasarkan uji chi-square mendapatkan  $p$  value= 0,000 ( $<0,05$ ) yang menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan gizi kesehatan dengan tingkat partisipasi ibu ke posyandu. Terkait variabel dukungan suami ditemukan bahwa ibu yang mendapatkan dukungan suami kebanyakan memiliki partisipasi aktif sedangkan ibu yang tidak mendapatkan dukungan suami memiliki partisipasi tidak aktif. Hasil uji chi-square diperoleh nilai  $p$  value= 0,003 ( $<0,05$ ) yang membuktikan terdapat hubungan antara dukungan suami dengan tingkat partisipasi ibu ke posyandu. Untuk variabel kader ditemukan bahwa ibu yang mendapatkan dukungan kader kebanyakan memilki partisipasi aktif sedangkan ibu yang tidak mendapatkan dukungan kader memilki partisipasi tidak aktif. Hasil chi-square diperoleh nilai  $p$  value= 0,020 ( $<0,05$ ) yang menunjukkan ada keterkaitan antara dukungan kader dengan tingkat partisipasi ibu ke posyandu. Selain itu untuk variabel jarak tempuh faskes ditemukan responden yang jarak tempuh jauh memilki partisipasi tidak aktif sedangkan responden yang

jarak tempuh dekat kebanyakan memiliki partisipasi aktif. Hasil uji Hasil chi-square diperoleh nilai  $\rho$  value= 0,042 ( $<0,05$ ) yang menunjukkan ada keterkaitan antara jarak tempuh faskes dengan tingkat partisipasi ibu ke posyandu.

### **Hubungan Umur Ibu dengan Tingkat Partisipasi Ibu Ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Bakunase**

Ibu yang berumur muda dan baru memiliki anak cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar pada kesehatan anaknya. Umur mempunyai tingkat keterpaparan, besarnya risiko serta sifat resistensi. Perbedaan pengalaman terhadap masalah kesehatan/penyakit dan pengambilan keputusan dipengaruhi oleh umur individu tersebut. Ibu-ibu muda yang masih awam tentang posyandu dan mempunyai anak pertama biasanya rajin datang ke posyandu karena masih penasaran akan kegiatan posyandu.

Hasil uji chi square didapati  $\rho$  value= 0,197 ( $<0,05$ ) yang menunjukan bahwa tidak hubungan yang signifikan antara umur ibu dengan partisipasi ibu ke posyandu, dimana pada hasil penelitian yang saya dapat di lapangan lebih dari separuh ibu aktif berusia 20-35 tahun (49,47%) memiliki partisipasi lebih tinggi ke posyandu, kelompok ini termaksud dewasa muda dimana perhatian mereka terhadap kesehatan biasanya sangat besar dan lebih bersikap moderan, sehingga lebih muda diberi instruksi untuk berpartisipasi dalam kegiatan posyandu. Umur seorang ibu tidak menghambat dirinya untuk membawa anaknya ke posyandu, karena kadang umur yang sudah di atas 30 tahun atau yang sudah mempunyai anak banyak biasanya mereka sudah tidak peduli atau malas berkunjung ke posyandu sedangkan ibu yang umurnya di bawah 30 tahun sangat termotivasi ingin membawa anaknya ke posyandu agar mendapatkan pelayanan kesehatan sejak dini dan. Tapi dari kenyataannya yang didapatkan peneliti di lapangan sebagian besar umur di atas 30 tahun yang juga rutin berkunjung ke posyandu. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Reihana, 2018 bahwa responden berumur muda yang berpartisipasi aktif menimbangkan balitanya ke Posyandu yaitu 56,3% sedikit lebih tinggi dibanding responden yang berumur tua dan aktif menimbangkan balitanya ke Posyandu yaitu 51,5%.

### **Hubungan Pendidikan Ibu dengan Tingkat Partisipasi Ibu Ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Bakunase**

Pendidikan merupakan suatu faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang dan pendidikan juga dapat mendewasakan seseorang untuk dapat memilih dan membuat keputusan dengan lebih cepat. Dengan pendidikan yang semakin tinggi maka ibu balita dapat memilih apa yang terbaik untuk dirinya, seperti dengan menyempatkan melakukan perawatan diri setiap

hari.

Uji chi square menghasilkan nilai  $p$  value = 0,764 ( $<0,05$ ) yang menunjukkan bahwa tidak hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan partisipasi ibu ke posyandu, Hal ini terjadi karena ibu yang berpendidikan dasar atay menenah banyak yang tidak bekerja sehingga ibu lebih mempunyai waktu luan untuk membawa balitanya dalam kegiatan posyandu. Pendidikan dapat memengaruhi partisipasi dan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan posyandu, jadi meskipun ibu memiliki latar pendidikan yang rendah namun ibu rajin menggali sumber informasi baik lewat televisi maupun media masa tentang kesehatan balita maka pengetahuan ibu bertambah dapat memberikan pola asuh kepada balitanya dengan tepat sehingga akan memiliki dorongan untuk aktif menimbangkan balitanya ke posyandu. Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian oleh Dusra E, 2017 yang mendapati hal yang sama dimana tidak terdapat ada hubungan antara pendidikan dengan partisipasi ibu dalam menimbangkan balita ke posyandu.

### **Hubungan Pekerjaan Ibu dengan Tingkat Partisipasi Ibu Ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Bakunase**

Pekerjaan adalah melakukan kegiatan dengan maksud untuk memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan. Salah satu penyebab seseorang tidak berpartisipasi baik ke posyandu adalah karena pekerjaan (Monica dkk, 2020). Status bekerja adalah aktivitas utama yang dilakukan oleh seseorang (ibu balita) untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Hasil uji chi-square diperoleh nilai = 0,679 ( $>0,05$ ), menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan tingkat partisipasi ibu ke posyandu. Hal ini terjadi karena ibu yang bekerja tidak mempunyai waktu dan sibuk bekerja sehingga tidak sempat membawa balita ke posyandu, alasan lainnya waktu kerja mereka yang bersamaan dengan jadwal posyandu di pagi hari. Selain itu mereka merasa mampu membawa anak saat sakit langsung ke praktek dokter, sehingga menganggap tidak perlu dibawa ke Posyandu untuk penimbangan. Sedangkan sebagian ibu yang lebih banyak tidak bekerja memiliki waktu luang untuk berpartisipasi aktif ke posyandu. Penelitian yang dilakukan oleh Dusra E, 2017 menemukan hasil yang serupa dimana tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan partisipasi ibu dalam menimbangkan balita ke posyandu.

### **Hubungan Pengetahuan tentang Posyandu dengan Tingkat Partisipasi Ibu Ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Bakunase**

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan

seseorang, jadi pengetahuan yang baik akan membuat ibu-ibu balita lebih aktif lagi ke posyandu karena dari banyaknya informasi yang telah diperolehnya. Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang adalah pengetahuan, karena dengan pengetahuan maka akan menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Perilaku yang dilakukan dengan berdasarkan pada pengetahuan akan bertahan lebih lama dan kemungkinan menjadi perilaku yang melekat pada seseorang dibandingkan jika tidak berdasarkan pengetahuan ibu balita yang memiliki pengetahuan yang kurang akan cenderung mengabaikan kesehatan dan pada akhirnya akan memiliki tindakan yang akan membahayakan bagi dirinya sendiri dan balitanya (Nababan, dkk, 2021). Oleh karena itu pengetahuan ibu harus terus ditingkatkan sehingga pengetahuan dapat meningkat. Pengetahuan ini dapat dilaksanakan melalui penyuluhan-penyuluhan yang berkesinambungan baik melalui leaflet, poster dan dapat pula lewat radio spot.<sup>7</sup>

Hasil uji chi-square menghasilkan  $p$  value= 0,000 ( $<0,05$ ) yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan gizi kesehatan dengan tingkat partisipasi ibu ke posyandu. Semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu balita maka semakin tinggi pula tingkat partisipasi ibu balita untuk ke Posyandu. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pulungan F, dkk 2018 juga menyatakan bahwa adanya hubungan yang kuat antara pengetahuan gizi kesehatan dengan tingkat partisipasi ibu ke posyandu. Penelitian yang sama juga menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan gizi kesehatan yang baik memiliki partisipasi yang aktif.

### **Hubungan Dukungan Suami tentang Posyandu dengan Tingkat Partisipasi Ibu Ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Bakunase**

Kader merupakan motor penggerak kegiatan posyandu. Kader kesehatan juga promotor kesehatan desa (promkes) adalah tenaga sukarela yang dipilih oleh masyarakat. Kader Posyandu sebagai kader pembangunan kesehatan di desa dalam pelayanan di posyandu mempunyai peran sejak persiapan pelayanan sebelum hari pelaksanaan, Peran kader yang baik akan membuat ibu mengetahui dan termotivasi untuk mengikuti kegiatan yang ada di Posyandu dan ibu berkunjung secara aktif, peran kader dalam hal memberi informasi bahwa penting membawa anak balita ke Posyandu, kader memberitahukan adanya ibu kegiatan di Posyandu, kader menyiapkan tempat pelaksanaan, peralatan, sarana dan prasarana sebelum Posyandu di mulai, kader melaksanakan pendaftaran pengunjung posyandu balita, kader melakukan penimbangan berat badan dan panjang badan/tinggi badan balita, kader mencatat hasil penimbangan balita pada buku KMS, kader melakukan konsultasi kepada petugas kesehatan

bila menemukan balita sudah 3 (tiga) kali berturut-turut berat badannya tidak naik.

Hasil Uji chi square menghasilkan nilai  $\rho$  value= 0,020 ( $<0,05$ ) Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan kader dengan tingkat partisipasi ibu ke posyandu. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa ada responden yang tidak mendapatkan dukungan kader, hal ini terjadi karena jarak rumah kader dengan responden yang jauh sehingga kader tidak dapat berkunjung untuk memberitahukan jadwal. Faktor lain kurangnya pelayanan kesehatan kepada balita di posyandu sehingga ibu balita tidak termotivasi untuk membawa anak ke posyandu., dan juga kurangnya pelayanan kader dalam kegiatan posyandu seperti mengadakan penyuluhan tentang posyandu. Terbukti sebagian besar responden yang mengatakan pernah mendapatkan dukungan dari kader memiliki partisipasi yang tinggi untuk berkunjung ke Posyandu. Oleh karena itu, diharapkan kader harus menerapkan perannya pada saat kegiatan posyandu antara lain adalah pelayanan di posyandu yang dapat memuaskan pengunjung posyandu, pada saat pendaftaran kader melakukan dengan ramah kepada peserta posyandu, sebelum hari buka posyandu kader memberi tahu jadwal kunjungan ke posyandu pada ibu-ibu, serta peran kader untuk memberikan dukungan kepada ibu balita untuk rutin datang ke Posyandu sehingga partisipasi ibu semakin meningkat. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian oleh Fatimah, Sari. 2019 yang menemukan bahwa ada hubungan keaktifan kader dengan kunjungan posyandu.

### **Hubungan Jarak tempuh Faskes tentang Posyandu dengan Tingkat Partisipasi Ibu Ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Bakunase**

Jarak tempat tinggal merupakan ruang sela yang menunjukkan antara panjang luasnya dengan satu tempat ke tempat yang lain, atau bisa disebut juga jauh dekatnya perjalanan yang dilakukan seseorang (ibu balita) dari tempat tinggalnya. Jarak tempat tinggal dengan lokasi kegiatan posyandu menjadi pertimbangan ibu dalam melakukan kunjungan tiap bulan. Tidak adanya transportasi atau jauhnya tempat tinggal menjadi alasan untuk tidak patuh berkunjung ke posyandu yang dapat mengakibatkan tidak terpantau secara rutin tumbuh kembang anak dan pelayanan kesehatan yang harus didapatkan balita.

Penelitian ini menunjukkan bahwa ada kebanyakan responden yang jarak tempuh dekat memiliki tingkat partisipasi aktif sedangkan responden dengan jarak tempuh jauh memiliki tingkat partisipasi yang tidak aktif. Hasil uji chi-square memperoleh nilai  $\rho$  value= 0,042 ( $<0,05$ ) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang tidak begitu signifikan antara jarak tempuh faskes dengan tingkat partisipasi ibu ke posyandu. Hal ini terjadi karena sebagian besar responden dengan jarak rumah yang dekat namun tidak aktif ke posyandu karena pekerjaan

yang padat sehingga tidak berkesempatan membawa anaknya ke posyandu walaupun jaraknya dekat, alasan lainnya mereka juga malas untuk mengantarkan anak mereka ke posyandu karena menurut mereka anaknya masih dalam keadaan sehat sehingga mereka biasanya pergi ke posyandu satu atau dua kali dalam setahun dan pada saat anak sakit ibu tidak membawa balitanya datang ke posyandu. Pada penelitian ini juga ditemukan bahwa ada responden dengan jarak rumah yang jauh tapi aktif ke posyandu, hal ini terjadi karena responden yang rumahnya jauh memiliki kendaraan dan merasa bahwa membawa anak ke posyandu adalah hal yang penting untuk mengecek pertumbuhan anak mereka. Dan responden yang jarak rumah jauh tapi tidak aktif ke posyandu alasan mereka karena biaya kendaraan yang cukup mahal, capek harus berjalan kaki ke posyandu, tidak memiliki kendaraan untuk mengantarkan anak ke posyandu, faktor lain yaitu pada saat pergantian jadwal posyandu pada saat tanggal merah ada responden yang tidak mengetahui tanggal ganti ke posyandu karena kader posyandu atau petugas kesehatan setempat tidak memberi informasi sehingga mereka tidak berkunjung ke posyandu. Hasil penelitian ini mirip dengan penelitian oleh Mahardika C (2015) jarak tempat tinggal dengan lokasi kegiatan posyandu menjadi pertimbangan ibu dalam melakukan kunjungan tiap bulan. Tidak adanya transportasi atau jauhnya tempat tinggal menjadi alasan untuk tidak patuh berkunjung keposyandu yang dapat mengakibatkan tidak terpantau secara rutin tumbuh kembang anak dan pelayanan kesehatan yang didapatkan balita.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada posyandu-posyandu di wilayah kerja Puskesmas Bakunase

1. Tidak ada hubungan antara umur ibu dengan tingkat pasrtisipasi ibu ke posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Bakunase
2. Tidak ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan tingkat pasrtisipasi ibu ke posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Bakunase
3. Tidak ada hubungan antara pendidikan ibu dengan tingkat pasrtisipasi ibu ke posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Bakunase
4. Ada hubungan antara pengetahuan tentang posyandu dengan tingkat pasrtisipasi ibu ke posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Bakunase
5. Ada hubungan antara dukungan suami dengan tingkat pasrtisipasi ibu ke posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Bakunase
6. Ada hubungan antara dukungan kader dengan tingkat pasrtisipasi ibu ke posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Bakunase
7. Ada hubungan antara jarak tempuh faskes dengan tingkat pasrtisipasi ibu ke posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Bakunase

## DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, M. P. (2020) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Partisipasi Ibu Balita Dalam Kegiatan Posyandu Di Desa Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Riau', *Jom Fisip*, 7(I Janurai-Juni), pp. 1–15.
- Dinas Kesehatan Provinsi NTT.(2018). Profil Kesehatan, Profinsi Nusa Tenggara Timur, 2018.
- Dusra E. Pengaruh Internet terhadap Perilaku Menyimpang Remaja di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Maros [Internet]. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar; 2017. Available from: <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/5610>
- Fatimah, Sari. 2019. Hubungan keaktifan kader dengan kunjungan posyandu di Desa Rumbio UPTD Puskesmas Kampar Tahun 2019. Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Prodi Kebidanan. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/doppler/article/view/430> (di akses 11 Februari 2020).
- Idaningsih, A. (2016) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Balita Ke Posyandu', *STIKes YPIB Majalengka*, 1(2), pp. 16–29.
- Kemenkes RI. (2009). Buku Saku Gizi. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kemenkes RI
- Kemenkes RI. (2020). Profil Kesehatan Indonesia (2019). Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. Peraturan Menteri Perindustrian RI No. 35/ M-IND/ PER/ 3/ 2010 tentang Pedoman Teknis Kawasan Industri
- Khrisna, E., Aisyah, S., & Amalia, R. (2020). Analisis Faktor yang Memengaruhi Frekuensi Kunjungan Balita ke Posyandu. *Jurnal SMART Kebidanan*, 7(2), 82. <https://doi.org/10.34310/sjkb.v7i2.36>
- Prabowo, Kuat dan Burhan Muslim. 2018. *Penyehatan Udara. Bahan Ajar Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Mahardika C (2015). Faktor-factor yang berhubnan dengan keatifan ibu balita dalam keiatan

- posyandu di posyandu nusa indah Desan Jenar Kecamatan Jenar Kabupaten Sraen. Naskah Publikasi. Semaran : *Proram Studi D IV Kebidanan, Stikes Nudi Waluyo*. Accessed 13 september 2022.
- Monica. Desi., Netty., & Widyarni, Ari.(2020) Hubungan Pengetahuan, Peran Kader dan Dukungan Suami dengan Keaktifan Ibu Membawa Balita ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Banjar Baru Selatan. Accessed 10 mey.2022
- Nababan, A., Butar-Butar, M., ., Y., & Surya, R. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Ibu Dalam Penimbangan Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Pardamean Kota Pematangsiantar. *Jurnal Kesmas Dan Gizi (JKG)*, 4(1), 65-77. <https://doi.org/10.35451/jkg.v4i1.8660>.
- Pulungan F, Huamairah W, Yanti HS. Pengaruh Religiusitas Terhadap Perilaku Seks Pranikah Remaja di Prodi D-III Kebidanan Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Medan. 2018;13(2):107–15. Available from: <http://repo.poltekkes-medan.ac.id/xmlui/handle/123456789/2339>
- Profil Puskesmas Bakunase Kota Kupan. (2021). *Data Perkembangan dan Pertumbuhan Balita usia 0-59 bulan & Data Laporan Penimbangan Balita Ke Posyandu*
- Reihana, dan Duarsa, Artha.(2018). “ Factor-factor Yang Berhubungan Dengan Partisipasi Ibu Untuk Menimbang Balita ke Posyandu.” *Jurnal Kedokteran Yarsi*. Hal 151. <https://www.neliti.com/id/publications/104972/faktor-faktor-yangberhubungan-dengan-partisipasi-ibu-untuk-menimbang-balita-ke-posyandu>
- Sari, C. K. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Balita Di Posyandu. *Jurnal Keperawatan*, 13(1), 213–226. Accessed 19 juni 2022 <https://ejr.stikesmuhkudus.ac.id/index.php/jikk/article/download/1003/716JudulPenelitian,HasilPenelitian,kunjungabalitakeposyandubalita>
- Sutarni, (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Partisipasi Ibu Ke Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Palangga Kabupaten Konawe Selatan. Kendari. Accessed 19 juni 2021